

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia sejatinya memiliki hak untuk hidup dan melanjutkan hidupnya untuk menjadi orang yang berguna dan berhasil dimasa depan. Untuk mewujudkannya anak perlu mendapat pendidikan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pendidikan mulai dilaksanakan sejak anak lahir di dunia dalam bentuk pengetahuan maupun nilai-nilai dari orang tua. Sekolah adalah sebuah lembaga yang ditunjukan khusus untuk mendapatkan pendidikan secara kualitas formal. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari sekolah yaitu sebagai tempat bagi anak untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara formal.

Akan tetapi pendidikan tidak hanya didapat melalui lembaga sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. Dalam mencapai cita-cita keberhasilan anak tidak lepas dari sosok orang tua. Orang tua berperan penting dalam kehidupan anak. Membimbing dan membantu anak dalam proses belajar serta memberikan motivasi dan dorongan agar anak semangat dalam belajar agar keinginan dan cita-cita nya tercapai. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi untuk rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan anak untuk mencapai tujuannya, karena motivasi yang diberikan akan menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar. Menurut Broussard & Garrison

dalam Adiputra, S.& Mujiyati (2017) motivasi merupakan atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan suatu mau ataupun tidak mau. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar siswa di sekolah. Sesuai dengan pendapat Winkel dalam Iskandar (2012) dalam proses belajar terdapat motivasi belajar yang merupakan penggerak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kelangsungan tujuan belajar. Dalam belajar motivasi mempunyai sebagai pendorong dan mempunyai peranan yang khas untuk meningkatkan gairah, perasaan senang dan rasa semangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pandangan Koeswara dalam Endriani, A. (2016) bahwa motivasi sebagai kekuatan mental untuk mendorong terjadinya belajar berupa kemauan dan cita-cita.

Dapat dikatakan motivasi sebagai penggerak yang terdapat dalam diri anak untuk membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari dan memahami hal yang baru. Motivasi juga dipandang sebagai dorongan mental yang ada di dalam diri manusia termasuk para anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan semata-mata hanya kebutuhan materi saja. Tetapi kebutuhan kasih sayang, kepedualian, serta perhatian sangat penting bagi anak untuk menunjang keberhasilan anak dalam meraih cita-cita. Orang tua merupakan dasar pertama dan paling utama dalam pendidikan anak. Karena orang tua yang pertama kali bersosialisasi dengan anak. Pada masa perkembangan dari anak hingga dewasa orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Pada proses perkembangan anak memerlukan perhatian

orang tua, adanya perhatian yang diberikan orang tua membuat anak merasa tidak terasingkan serta akan tumbuh lebih terarah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Basri dalam Endriani, A. (2016) yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah perhatian, pada anak hal tersebut dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga, Kondisi rumah, dan fasilitas belajar. Anak merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh sehingga anak akan memberikan yang terbaik dan ditunjukkan dengan motivasi belajar untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

Adapun Menurut Slameto dalam Endriani, A. (2016) perhatian adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan stimulus atau rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak adalah orang tua yang baik. Menurut Ahmadi dalam Dedih, U. dkk (2019) perhatian sangat erat hubungannya dengan suatu objek yang direspon suatu waktu, adakalanya suatu objek meningkat dan menurun karena kesadaran suatu objek tidak tetap.

Jika orang tua tidak memberikan perhatian pada masa perkembangan anak akan menjadi tidak optimal, dalam berinteraksi dengan sosial maupun dalam belajar, karena orang tua tidak memberikan perhatian anak menjadi tidak memiliki motivasi untuk menuntut ilmu dan belajar sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan pandangan Sandra Setyaningsih, S. dkk (2019) bahwa perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk selalu memperdulikan anak, memberikan dan memenuhi kebutuhan anak berupa perhatian dan kasih sayang.

Selain itu jika tidak ada perhatian akan menyebabkan anak menjadi tidak terarah dan dapat melakukan perbuatan yang menyimpang.

Namun dibeberapa kondisi tidak semua anak lahir dan dibesarkan oleh kedua orang tua. Ada anak yang tidak dibersarkan dan tidak tinggal bersama orang tua kandung. Tidak menutup kemungkinan bahwa anak menjalani situasi hidup yang sulit dan berbeda dari anak-anak lainnya. Anak harus terpisah dari orang tuanya karena suatu alasan. Anak jalanan, anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya, serta anak yatim piatu. Anak tersebut tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandung mereka, sehingga anak ini diasuh dan dipelihara oleh lembaga pemerintahan maupun swasta dalam suatu lembaga pengasuhan yang disebut panti asuhan.

Panti asuhan memiliki peran sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak tersebut. Panti asuhan bisa disebut rumah bagi mereka, sehingga pimpinan dan pengasuh dipanti asuhan berperan sebagai orang tua bagi anak-anak yang tinggal disana. Hal ini sesuai dengan pandangan Asshara dalam Noviyanti, C. E. dkk (2016) bahwa fungsi dari panti asuhan yaitu sebagai pengganti orang tua yang hilang melalui para pengasuh panti asuhan. Tetapi kenyataan ini sulit dicapai secara memuaskan. Sehubungan dengan kondisi khusus seperti kurangnya perhatian dari pengasuh kurangnya sarana dan fasilitas. Namun karena banyaknya anak yang ada di panti asuhan dan kurangnya beberapa pengasuh yang ada di panti asuhan menyebabkan anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang lebih dan tidak seperti anak yang tinggal dengan orang tua. Perhatian yang diberikan oleh

pengasuh panti asuhan tentu berbeda dengan perhatian yang didapat dari orang tua kandung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dipanti asuhan YKA peneliti melihat bahwa pengasuh panti yang sedikit tidak bisa mengontrol kegiatan anak setiap waktu, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu staf yang ada. Dari hasil wawancara didapat hasil bahwa pengasuh yang ada dipanti hanya 7 orang sudah termasuk dengan bagian dapur, staf, dan satpam. Hanya 2 pengasuh putra dan putri yang menetap dipanti asuhan bersama anak-anak. Pengasuh juga tidak bisa mengontrol satu persatu kegiatan setiap anak. Oleh karena itu para pengasuh kurang dalam memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap semua anak panti. Akan tetapi pengasuh sudah membuat dan menetapkan jadwal kegiatan anak panti sehari-hari dan berusaha menjalankannya sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 anak panti asuhan bahwa mereka jarang meminta pendapat dari pengasuh panti. Mereka juga belum memiliki cita-cita dan gambaran masa depan mereka, anak-anak panti jarang berdiskusi mengenai kegiatan mereka sehari-hari dengan pengasuh panti.

Sebelumnya terdapat berita-berita yang membahas tentang pemberian bantuan dan motivasi untuk anak panti asuhan, salah satunya diberitakan ada calon bupati yang menyambangi sebuah panti asuhan di Klaten, ia melakukan kunjungan ke panti asuhan dan memotivasi anak panti asuhan agar senantiasa tidak patah semangat dan memiliki cita-cita.

Berdasarkan fenomena lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perhatian Pengasuh Panti Asuhan Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan YKA Jambi.

B. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari arah pembahasan yang dimaksud, maka perlu dibatasi untuk menghindari segala kesalahan dan untuk memperjelas mengenai permasalahan. Maka peneliti membatasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Subjek pada penelitian ini adalah anak panti asuhan YKA yang berjumlah 36 orang.
2. Penelitian ini hanya mengungkapkan adakah pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap motivasi belajar anak panti asuhan YKA Jambi.
3. Perhatian pengasuh yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan kepada anak panti asuhan pada saat belajar di panti asuhan pada pukul 17.00 sampai 21.00.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap motivasi belajar anak panti asuhan YKA Jambi.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap motivasi belajar anak panti asuhan yayasan kesejahteraan anak pall merah kota Jambi.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya konsep konsep bimbingan konseling.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak panti asuhan dapat meningkatkan motivasi belajar disekolah lebih baik lagi dan dapat mempertahankan motivasi belajarnya.
- b. Bagi pengasuh panti asuhan dapat lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak panti sehingga mereka mendapatkan motivasi dalam belajar.
- c. Bagi peneliti sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan baru, pengalaman, pemahaman tentang fakta yang terjadi, serta dapai menumbuhkan rasa syukur untuk diri sendiri.
- d. Bagi peneliti lain penenelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan serta menambah wawasan.

F. Anggapan dasar/ asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah pendapat dari Yusuf dalam Mardiana & Andriani, L. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa belajar berasal dari dalam anak sendiri yaitu fisik dan psikologis. Selanjutnya faktor ekeksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan anak yaitu faktor sosial dan non sosial, perhatian orang tua termasuk dalam faktor non sosial.

G. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh perhatian pengasuh panti asuhan terhadap motivasi belajar anak panti asuhan YKA Jambi.

H. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian terhadap proses belajar anak yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan kepada anak panti asuhan
2. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri anak panti asuhan.

I. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah

